

**Komunikasi Pembangunan Program Pasar Tertib Ukur di Pasar
Tradisional Johar Karawang**

Khalid Hamzah¹, Muhammad Ramdhani², Nurkinan³

Universitas Singaperbangsa Karawang

1910631190088@student.unsika.ac.id¹, muhammad.ramdhani@staff.unsika.ac.id²,
nurkinan@fisip.unsika.ac.id³

ABSTRACT

The presence of modern markets has had an impact on decreasing the turnover of traditional market traders in Karawang Regency. The government responded to this problem by creating a program called Pasar Tertib Ukur to improve the image of traditional markets and increase public visits to shop at traditional markets. One of the implementations of this program occurred at the Johar Karawang Market in 2017. This research aims to find out how communication occurs in the Pasar Tertib Ukur Program at Johar Karawang Market. Then, this research also finds out what changes occurred after the implementation of the Orderly Market Program in that market. Qualitative methods using data collection techniques with interviews, observation and documentation have been carried out in this research. Researchers linked the findings using the Diffusion and Innovation theory and the economic growth development model theory. The research results show that the development communication that occurs lies in the content of the program. The program focuses on guaranteeing measuring and weighing equipment at the Johar Karawang Market and consumer protection. The change that occurred after the program was implemented was an increase in the number of buyers at Johar Karawang Market. The conclusion of this research shows that the Orderly Measurement Market Program has succeeded in bringing about a change in the Johar Karawang Market and increasing its existence so that it is no less competitive with modern markets.

Keywords: *Development Communication, Traditional Markets, Government Program*

ABSTRAK

Hadirnya pasar modern berimbas kepada penurunan omset pedagang pasar tradisional di Kabupaten Karawang. Pemerintah menyikapi permasalahan ini dengan membuat sebuah program bernama Pasar Tertib Ukur guna meningkatkan citra pasar tradisional dan meningkatkan kunjungan masyarakat dalam berbelanja di pasar tradisional. Penerapan program ini salah satu nya terjadi di Pasar Johar Karawang pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana komunikasi yang terjadi pada Program Pasar Tertib Ukur di Pasar Johar Karawang. Kemudian, penelitian ini juga mencari tahu perubahan apa yang terjadi pasca diterapkan nya Program Pasar Tertib ukur di pasar tersebut. Metode kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi telah dilakukan pada penelitian ini. Peneliti mengaitkan hasil temuan menggunakan teori Difusi dan Inovasi serta teori model pembangunan *economic growth*. Hasil penelitian menunjukkan komunikasi pembangunan yang terjadi terletak pada isi program tersebut. Program tersebut berfokus terhadap penjaminan alat ukur dan timbang di Pasar Johar Karawang dan perlindungan konsumen. Perubahan yang terjadi pasca diterapkan nya program tersebut adalah adanya kenaikan jumlah pembeli di Pasar Johar Karawang. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Program Pasar Tertib Ukur berhasil

membawa sebuah perubahan di Pasar Johar Karawang dan menaikkan eksistensinya sehingga tidak kalah bersaing dengan pasar modern.

Kata Kunci: *Komunikasi Pembangunan, Pasar Tradisional, Program Pemerintah*

PENDAHULUAN

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Perdagangan Republik Indonesia telah mengembangkan program yang diberi nama Pasar Tertib Ukur. Program ini tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 34/M-DAG/PER/5/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 115/M-DAG/PER/12/Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Operasi Distribusi Bidang Niaga Tahun Anggaran 2016.

Penelitian dengan judul “Dampak Pertumbuhan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional di Kabupaten Karawang” menunjukkan bahwa hadirnya pasar modern berimbas kepada penurunan omset bersih maupun kotor dan pelanggan ke pasar tradisional di Kabupaten Karawang (Sandi, 2018).

Program Pasar Tertib Ukur merupakan salah satu upaya pemerintah untuk melindungi konsumen agar tidak ditipu oleh penjual yang melakukan manipulasi pengukuran. Peraturan ini juga hadir sebagai salah satu cara untuk meningkatkan citra pasar tradisional agar masyarakat lebih percaya ketika berbelanja di pasar tradisional karena negara menjamin perlindungan bertransaksi.

Program ini sendiri dilaksanakan salah satunya di wilayah Kabupaten Karawang melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag). Badan ini merupakan badan yang mempunyai kekuasaan eksekutif dan membantu bupati dalam menyelesaikan segala urusan yang berkaitan dengan perdagangan, penanaman modal, dan perindustrian.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang melalui Unit Pelaksana Teknis Metrologi Legal Daerah (UPTD) mengelola program tertib ukur pasar di Kabupaten Karawang. UPTD Metrologi Legal merupakan departemen pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang bertugas melakukan pengawasan perdagangan khususnya di bidang Ukur, Timbangan, Takaran, dan Perlengkapan (UTTP). Unit ini berada di bawah Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan juga bertanggung jawab melaksanakan Program Tertib Pengukuran Pasar di Kabupaten Karawang.

Penerapan program Pasar Tertib Ukur di Kabupaten Karawang salah satunya terjadi di Pasar Tradisional Johar Karawang. Pasar tradisional ini sudah ada sejak tahun 1970an, dimana awalnya merupakan pasar masyarakat sederhana dengan menggunakan bangunan kayu. Pasar ini kemudian mengalami evolusi dari pasar tradisional sederhana menjadi pasar tradisional semi permanen. Pasar Tradisional Johar Karawang kemudian mendapatkan penghargaan Pasar Tertib Ukur dari Direktorat Jenderal Perlindungan dan Tertib Niaga, Kementerian Perdagangan

Republik Indonesia pada tahun 2017. Penerapan program ini diharapkan dapat membawa perubahan menjadi lebih baik dalam proses jual beli di pasar tradisional. Perubahan ini dimaksudkan untuk memastikan perlindungan pembeli dan membantu pedagang melakukan pemeriksaan rutin terhadap peralatan UTTP yang mereka miliki.

Komunikasi pembangunan sendiri merupakan komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan, meneliti dan menjelaskan suatu masalah, gagasan atau gagasan ke arah perubahan yang lebih baik (Dilla, 2007).. Perubahan yang terjadi dapat berupa peningkatan taraf ekonomi dan sosial di masyarakat. Komunikasi sendiri dijelaskan oleh Carl I. Hoveland tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga mengubah perilaku orang lain (Arifin, 1982). Proses perkembangan komunikasi pembangunan yang berlangsung tergambar dari bagaimana cara komunikator, pada hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang menyampaikan pesan berupa peraturan terkait Program Pasar Tertib Ukur kepada penerima pesan yaitu para pedagang serta pembeli. Perubahan yang terjadi pada kegiatan komunikasi ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional karena pembeliannya dijamin oleh negara.

Proses jual beli antara penjual dan pembeli sendiri merupakan suatu kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan bersama. Perjanjian dalam hal ini adalah penjual setuju untuk menjual barang miliknya dan pembeli setuju untuk menerima barang yang telah dibayarnya. Pembeli ketika ingin membeli satu kilogram terigu tentu harus mendapatkan barang sesuai yang mereka inginkan yaitu satu kilogram terigu dan jangan sampai barang yang diterima memiliki ukuran kurang dari satu kilogram misalnya nol koma Sembilan kilogram. Kegiatan mengurangi takaran tersebut merupakan salah satu bentuk dari penipuan karena pembeli tidak mendapatkan apa yang mereka bayarkan. Penjual yang melakukan praktik tersebut tentu sudah melakukan bentuk kecurangan dan penipuan yang merugikan orang lain. Penjual dan Pembeli sendiri merupakan manusia yang sudah seharusnya saling membutuhkan satu sama lain dan tidak merugikan orang lain.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dalam artikel dengan Judul "Komunikasi Pembangunan Program Pasar Tertib Ukur di Pasar Tradisional Johar Karawang". Penelitian ini memiliki batasan dimana hanya meneliti strategi komunikasi pembangunan Program Pasar Tertib Ukur di Pasar Tradisional Johar Karawang saja. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mempelajari dan menganalisis bagaimana proses komunikasi pembangunan yang terjadi pada Program Pasar Tertib Ukur di pasar tradisional tersebut, serta apa saja perubahan yang terjadi setelah adanya komunikasi pembangunan tersebut.

METODE PENELITIAN

Peneliti pada penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif karena dirasa sesuai dengan permasalahan yang akan

diteliti. Sugiyono menjelaskan penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji keadaan benda-benda alam, dengan peneliti sebagai instrumen utamanya, kemudian teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui triangulasi. (Sugiyono, 2020) Metode kualitatif ini cocok digunakan pada penelitian ini dikarenakan peneliti akan lebih berfokus kepada mencari tahu permasalahan dan menyimpulkan nya berdasarkan pengalaman seseorang secara khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Pembangunan Program Pasar Tertib Ukur di Pasar Tradisional Johar Karawang

Pembangunan merupakan perubahan produktif menuju sistem sosial dan ekonomi yang ditentukan oleh kemauan suatu bangsa (Rogers, 2003). Program Pasar Tertib Ukur merupakan salah satu bentuk komunikasi pembangunan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan citra pasar tradisional guna meningkatkan perekonomian pasar tradisional itu sendiri dan daerah. Pelaksanaan program ini dikaji peneliti dengan menggunakan teori difusi dan inovasi Rogers. Teori ini memiliki beberapa elemen tentang bagaimana inovasi dapat terjadi dalam komunikasi. Berikut hasil penelitian yang ditemukan peneliti pada saat mempelajari program ini di Pasar Tradisional Johar Karawang.

1. Proses Inovasi Program Pasar Tertib Ukur

Menurut Rogers (2003), inovasi adalah suatu gagasan, tindakan atau unsur yang dianggap baru dan belum pernah ada sebelumnya. Program Pasar Tertib Ukur merupakan suatu inovasi karena merupakan gagasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Seperti diungkapkan oleh HD selaku pihak pembuat program, HD mengatakan.

“Agar tertarik mengangkat pasar tradisional itu walaupun tempatnya kumuh, jorok dengan pasar modern ya itu masih tetap eksis minimalnya di isinya itu di kiloannya timbangan nya bagus gitu gak dibohongin.”

Timbangan sangat penting dalam proses jual beli. Timbangan adalah alat yang berguna bagi penjual dan pembeli. Timbangan yang tepat dan tidak curang akan meningkatkan kepercayaan pembeli. Inovasi itu sendiri mempunyai beberapa ciri. Suatu inovasi dapat dikatakan inovasi apabila memenuhi ciri-ciri tersebut. Rogers mengungkapkan lima ciri inovasi. Hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan karakteristik inovasi adalah sebagai berikut:

a. Keuntungan Relatif

Keuntungan relative sendiri adalah ketika suatu inovasi lebih baik dari inovasi yang sudah ada atau yang belum pernah ada sebelumnya (Rogers, 2003). Pihak pengelola melalui TH

mengungkapkan kondisi sebelum dan sesudah adanya program ini di Pasar Tradisional Johar Karawang,

“Sebenarnya tertib ukur itu dari awal kami pun berdiri itu sudah ada visi dan misinya. Dari kebiasaan terdahulu itu lalu dihilangkan lah kecurangan semacam timbangan timbangan itu ya, supaya kita melangkah lebih bagus lagi kedepan nya”

Pengelola tersebut mengungkapkan, sebelumnya sudah ada sebelumnya namun hanya berupa visi dan misi. Ketika program pasar yang teratur dan terukur mulai berlaku, semakin jelas arah dan bentuk tindakan yang teratur yang akan diambil. Hal ini dirasakan oleh pedagang FJ yang mengatakan,

“Kalau dari pembeli itu kan kebanyakan pasar kan, kadang suka ada banyak yang curang dalam masalah timbangan. Nah, itu membuat pembeli itu menjadi gak nyaman, belanjanya”.

Program ini menjadi solusi agar transaksi yang dilakukan di Pasar Tradisional Johar lebih aman bagi pembeli.

b. Kesesuaian

Kesesuaian dalam inovasi konsisten dengan apa yang dibutuhkan masyarakat atau anggota sistem sosial (Rogers, 2003). Sebagaimana yang telah disampaikan HD, tujuan dibuatnya program ini adalah untuk membantu masyarakat.

“Dengan dimasukkan nya metrologi ke kabupaten akan membuat masyarakat semakin tahu karena kita jemput bola kita ada toko ya toko itu kan kita masuk ke yang punya UTTP , UTTP nya tidak bisa dibawa ke kantor karena tertanam maka kita kesana hadir mendekati kemudian kita membuka lapak “Sidang Tera Pasar” dan “Sidang Tera Kecamatan”.

Pada hal ini dapat terlihat bahwa program pasar tertib ukur ini memiliki tujuan untuk membantu masyarakat, hal ini juga dirasakan oleh pembeli ketika sedang berbelanja di pasar johar. Pasar tradisional Johar Karawang ini setelah mendapatkan penghargaan membawa kenyamanan kepada pembeli yang akhirnya membuat pembeli kembali berbelanja pasar ini.

c. Kerumitan

Kerumitan pada inovasi maksudnya sejauh mana inovasi ini mudah atau tidak nya dimengerti oleh yang menjalankannya (Rogers,2003). Program ini diungkapkan oleh HD akan memudahkan pedagang dalam hal pengecekan timbangan nya.

“kita jemput bola kita ada toko ya toko itu kan kita masuk ke yang punya UTTP , UTTP nya tidak bisa dibawa ke kantor karena tertanam maka kita kesana hadir mendekati kemudian

kita membuka lapak "Sidang Tera Pasar" dan "Sidang Tera Kecamatan"

Kemudahan ini diungkapkan juga oleh FJ selaku pedagang dimana pengecekan dilakukan secara rutin. FJ mengatakan,
"Ada dari apa itu namanya Metrologi, datang ke sini ngecek, timbangan Ya ada, pokoknya rutin lah, ada pengecekan terus".

Kemudahan ini tentu membuat inovasi lebih mudah diterima oleh para pedagang. Pedagang yang memiliki UTTP besar dan sulit dibawa kemana mana akan dimudahkan karena pengecekan dilakukan di toko mereka secara langsung.

d. Kemungkinan Dicoba

Inovasi mempunyai sifat mudah untuk dicoba, artinya sistem sosial dapat mencobanya. Rogers menyatakan dalam (Alasfor, 2016). Program Pasar Tertib Ukur ini terbilang program yang mudah dicoba dan diterapkan kepada masyarakat yang menjadi pedagang di pasar tradisional. Hal ini diungkapkan oleh HD,
"Kesini nya ada 9 ya mungkin yang sudah digarap oleh saya"

Pelaksanaan yang mudah ini ditunjukan dengan keberhasilan pelaksanaan Program Pasar Tertib Ukur ini di pasar lainnya. Total pasar yang sudah digarap sebanyak 9 pasar seperti yang diungkapkan oleh informan. Data yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan terdapat 10 pasar tradisional yang sudah tersertifikasi sebagai Pasar Tertib di Kabupaten Karawang yaitu, Pasar Johar, Pasar Jatiwangi, Pasar Baru Karawang, Pasar Jatisari, Pasar rengasdengklok, Pasar Cikampek I dan II, Pasar Telagasari, Pasar Turi, Pasar Kosambi

e. Kemungkinan Diamati

Kemungkinan untuk diamati mengacu pada sejauh mana orang lain dapat melihat hasil suatu inovasi (Rogers, 2003). Pengelola melalui TH mengungkapkan bahwa program ini membawa peningkatan kepada tingkat kunjungan masyarakat untuk pergi ke Pasar Tradisional Johar Karawang. TH mengatakan,
"Alhamdulillah setelah ada setelah kita ada predikat pasar tertib ukur lebih banyak lagi konsumen yang datang ke pasar johar"

Menurut pihak pengelola, program ini menarik banyak pembeli ke pasar tradisional Johar Karawang. Penerimaan penghargaann ini akan memotivasi pembeli untuk mau berbelanja di pasar tersebut. Hal ini terlihat jelas pada lahan parkir di pasar yang dipenuhi pembeli sepeda motor dan mobil. Selain itu, dapat dilihat

kepadatan pengunjung pasar di beberapa blok Pasar Tradisional Johar Karawang.

2. Saluran Komunikasi pada Program Pasar Tertib Ukur

Saluran komunikasi dibagi kedalam saluran intrapersonal atau dari komunikator langsung kepada komunikan dan melalui saluran media massa dari komunikator melalui media dan ke komunikan. Berikut hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan berdasarkan dua kategori tersebut.

a. Saluran Interpersonal

Saluran interpersonal ini berlangsung secara tatap muka, sehingga memungkinkan setiap pesertanya dapat langsung menangkap reaksi orang lain, baik verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2010) Program Pasar Tertib Ukur ini pada pelaksanaannya dilakukan sosialisasi kepada pedagang yang dilakukan oleh pihak Metrologi Legal dibantu oleh Pihak Pengelola. Pengelola selalu mengedukasi dan memberikan himbauan agar pedagang selalu bersikap jujur dan amanah dalam berjualan. Pengelola mengingatkan jangan sampai pembeli merasa tidak puas berbelanja di Pasar Tradisional Johar Karawang.

b. Saluran Media Massa

Program Pasar Tertib Ukur ini juga dilakukan melalui media massa. Saluran media massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media baik itu media cetak dan elektronik, sedangkan pengertian massa adalah alat-alat yang bisa digunakan untuk menyebarkan pesan secara serempak (Nurudin, 2019). Hal ini bisa kita lihat dari portal berita Pasundan Ekspres seperti gambar dibawah ini. Pasundan Ekspres membuat berita posited tentang Pasar Johar Karawang. Pasundan Ekspres sendiri merupakan surat kabar harian yang terbit di Kabupaten Karawang dan masih satu grup dengan Jawa Pos.

3. Jangka Waktu Pelaksanaan Program Pasar Tertib Ukur

Jangka Waktu adalah durasi yang dibutuhkan individu sejak seseorang menyadari, memutuskan untuk menerima atau menolak inovasi. Beberapa orang memerlukan lebih banyak waktu untuk mengadopsi inovasi (Alasfor, 2016). Pelaksanaan di Kabupaten Karawang sendiri baru dilakukan pada tahun 2017 dan salah satu pasar yang menjadi objek pelaksanaan program adalah Pasar Johar Karawang. Pasar Johar Karawang sendiri kemudian mendapatkan penghargaan setelah rangkaian program Pasar Tertib Ukur ini dilakukan selama kurang lebih satu tahun.

4. Sistem Sosial pada Program Pasar Tertib Ukur

Sistem sosial sendiri merupakan sebuah bagian dari unsur pada teori Difusi dan Inovasi. Menurut Rogers (Alasfor, 2016). Menurut (Rogers, 2003)

terdapat lima kategori pada sistem sosial. Hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan lima karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Inovator

Inovator adalah kelompok sistem sosial dimana mereka merupakan kelompok yang menciptakan inovasi. Inovator sendiri adalah orang-orang yang mempunyai ide-ide baru, menyukai tantangan dan berani mengambil risiko (Rogers, 2003). Metrologi Legal dalam hal ini merupakan perpanjangan dari Direktorat Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga merupakan kelompok sistem sosial yang termasuk kedalam innovator. Ide yang digagas dan kemudian menjadi inovasi Program Pengukuran Pasar Tertib ini lahir karena permasalahan eksistensial pasar tradisional yang kalah bagus dibandingkan pasar modern. Metrologi Legal sebagai inovator menyadari permasalahan tersebut dan menciptakan inovasi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

b. Penerima Awal

Metrologi Legal termasuk kedalam sistem sosial penerima awal. Penerima awal adalah mereka yang memiliki keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru dan terbuka terhadap inovasi (Rogers, 1995) dalam (Morissan, 2010) Penerima awal sendiri merupakan kelompok yang merasakan dan melaksanakan inovasi pertama kali. Metrologi Legal termasuk kedalam penerima awal dan pasar johan kemudian menjadi objek pelaksanaan ini yang dilaksanakan oleh Metrologi Legal.

c. Mayoritas Awal

Kelompok yang lebih luas lagi dalam hal penerimaan inovasi . Kelompok ini juga yang menerima inovasi lebih lanjut dari penerima awal. Pengelola pasar dan pedagang termasuk kedalam mayoritas awal. Hal ini diungkapkan oleh pedagang FJ bahwa pembeli merasa tenang dan aman ketika ketika berbelanja di pasar johan. Pengelola mengungkapkan bahwa para pedagang memberikan respons yang baik terhadap penerapan skema tersebut. Program ini juga mengingatkan para pedagang untuk berjualan sesuai ajaran agama dan tidak melakukan penipuan dalam proses jual beli.

d. Mayoritas Terlambat

Mayoritas terlambat adalah kelompok dalam suatu sistem sosial yang mengharapkan kelompok lain dalam sistem sosial tersebut untuk mengadopsi inovasi tersebut. Mereka menunggu untuk melihat apakah inovasi tersebut dapat diterapkan dengan benar, berdasarkan bagaimana sistem sosial kelompok lain menerapkannya.

Hasil wawancara menunjukkan kelompok yang termasuk kedalam penelitian ini adalah AL selaku pembeli yang sudah belanja di Pasar Tradisional Johar cukup lama. AL mengungkapkan bahwa ia ketika berbelanja berindah-pindah tetapi semenjak berbelanja dipasar

johar ia akhirnya menetap berbelanja dipasar johar karena merasa aman ketika berbelanja disana

e. Kelompok Tertinggal

Merupakan sebuah kelompok terakhir dalam kategori sistem sosial Rogers. Kelompok ini merupakan kelompok dalam sistem sosial yang menerima inovasi paling akhir. Kelompok tertinggal pada penelitian ini ditunjukkan oleh pembeli yaitu AL. Termasuk kedalam kategori kelompok tertinggal dikarenakan menerima manfaat inovasi paling akhir dikarenakan merasakan kenyamanan di pasar tersebut.

Pembangunan di Pasar Tradisional Johar Karawang

Pembangunan adalah suatu proses perubahan positif melalui upaya terencana. Terwujudnya Pasar Tradisional Johar Karawang sebagai Pasar Ukur yang tertata merupakan pengembangan ke arah yang lebih baik dan dilaksanakan secara terencana. Pasar Tertib Ukur sendiri merupakan inovasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan citra pasar tradisional dan menarik minat masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional.

Proses pembangunan sendiri menurut Rostow dalam bukunya *The Stages Economic Growth* menyatakan bahwa pembangunan lebih daripada menghilangkan sejumlah hambatan dan mendatangkan komponen-komponen yang belum tersedia seperti modal, teknologi dan manajemen (Wirani, 1995). Perubahan tersebut meliputi beberapa unsur terkait pembangunan yang terdiri dari perubahan fisik, peningkatan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Berikut hasil dan pembahasan penelitian mengenai pembangunan yang terjadi pada Pasar Tradisional Johar setelah dilaksanakannya Program Pasar Tertib Ukur:

1. Perubahan Fisik

Pelaksanaan Program Pasar Tertib Ukur dan dengan diraihnya Pasar Tradisional Johar membawa perubahan kepada fisik dari pasar itu sendiri. Perubahan meliputi pembangunan jalan pasar dan gedung baru. Pembangunan fisik yang terjadi oleh pengelola ini merupakan sebuah langkah pasca ditetapkan nya Pasar Tradisional Johar sebagai Pasar Tertib Ukur. Pembangunan ini tentu diharapkan membawa perubahan kepada tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pembeli dan pedagang.

2. Peningkatan Tenaga Kerja

Peningkatan tenaga kerja ini dilakukan juga oleh pihak pengelola Pasar Tradisional Johar Karawang dalam rangka melakukan pembangunan di pasar tersebut. Pembangunan ini juga bagian dari rangkaian perubahan pasca pelaksanaan Program Pasar Tertib Ukur di Pasar Tradisional Johar. Kenyamanan pembeli dan pedagang menjadi hal penting guna terciptanya lingkungan pasar yang aman dan nyaman. Lingkungan aman dan nyaman ini dapat membawa sebuah perubahan kepada Pasar Johar utamanya dalam peningkatan kunjungan pembeli sehingga perputaran ekonomi bisa berjalan dengan baik. Kenyamanan dan keamanan ini di dukung oleh tenaga kerja yang

baik secara kuantitas dan kualitas yang dimiliki oleh pihak pengelola. Pengelola menghadirkan banyak personel kebersihan dan keamanan guna menjaga hal tersebut.

3. Kemajuan Teknologi

Pasar Tradisional Johar sendiri merupakan sebuah pasar tradisional yang sudah memanfaatkan teknologi pada pelaksanaan pengelolaannya. Pemanfaatan teknologi ini terlihat dari adanya CCTV atau kamera pengawas disetiap sudut dalam rangka menjaga keamanan kepada pembeli dan pedagang. Selain itu pada sistem perparkiran kendaraan kini sudah terkomputasi menggunakan komputer guna meningkatkan keamanan kepada kendaraan yang ada, teknologi lainnya yaitu terdapat sebuah pos ukur ulang. Pos ukur ulang ini merupakan sebuah timbangan di dekat pintu masuk pasar dimana bisa membantu para pembeli dalam mengecek timbangan nya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan Program Pasar Tertib Ukur di Pasar Tradisional Johar Karawang ini yaitu, Program Pasar Tertib Ukur ini memiliki empat unsur yang sesuai dengan teori Difusi dan Inovasi yaitu unsur inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu dan sistem sosial. Inovasi yang terdapat pada program ini jika dikaitkan dengan lima karakteristik inovasi yaitu Keuntungan Relatif (Relative Advantages), Kesesuaian (Compatibility), Kerumitan (Complexity), Kemungkinan dicoba (Trialability), dan Kemungkinan diamati (Observability) ini adalah dapat meningkatkan citra pasar tradisional dan melindungi masyarakat utamanya ketika berbelanja di pasar tradisional. Program ini juga mempermudah pedagang ketika ingin melakukan pengecekan timbangan tanpa harus membawa timbangan mereka ke kantor UPTD Metrologi Legal. Program ini dilaksanakan menggunakan dua saluran komunikasi yaitu melalui interpersonal dan melalui media massa. Interpersonal dengan cara melakukan sosialisasi kepada para pedagang mengenai bagaimana pelaksanaan program ini. Proses difusi pada program ini juga dilakukan melalui beberapa sistem sosial yaitu Inovator (Innovator) dari pihak UPTD Metrologi Legal, Penerima Awal (early adopter) dari pihak UPTD Metrologi Legal, Mayoritas Awal (early majority) dari pihak pedagang dan pengelola, Mayoritas Akhir (late majority) dari pihak pembeli, Kelompok Terlambat (laggard) dari pihak pembeli. Semua sistem sosial itu berkaitan satu sama lain sehingga pelaksanaan program ini bisa dilaksanakan dengan baik di Pasar Tradisional Johar Karawang. Pembangunan yang terjadi setelah pelaksanaan Program Pasar Tertib Ukur ini dikaitkan dengan model pembangunan *economic growth* terdapat kepada tiga fokus utama pembangunan. Tiga fokus utama pembangunan itu adalah kepada Pembangunan Fisik, Peningkatan Tenaga Kerja dan SDM, serta Kemajuan Teknologi.

Peneliti memberikan saran sebagai masukan kepada pelaksanaan program pasar tertib ukur, Pelaksanaan program Pasar Tertib Ukur ini juga disosialisasikan langsung kepada masyarakat dan bukan hanya kepada pedagang, dan Pihak

pengelola agar senantiasa menjaga citra Pasar Tradisional Johar Karawang yang sudah baik ini dengan meningkatkan komunikasi interpersonal kepada para pedagang yang ada di pasar maupun pembeli yang berbelanja di pasar ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alasfor, K. (2016). Social Media Adoption Among Univesity Instructors In Saudi Arabia. 13-20.
- Arifin, A. (1982). *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.
- Dilla, S. (2007). *Komunikasi Pembangunan : Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Morissan. (2010). *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2019). *Ilmu Komunikasi Ilimiah dan Populer*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Rogers, E. (2003). *Diffusion of Innovations*. New York: Free Press.
- Ruli, E. (2020). TUGAS DAN PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK. *Jurnal Edukasi dan non formal*.
- Santi Pertiwi Hari Sandi, M. M. (2018). Dampak Pertumbuhan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional di Kabupaten Karawang. *Buana Ilmu*, 72-81.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wirani, F. (1995). Dinamika Penerapan Model Model Pembangunan dan Sistem Administrasi Pendukungnya. *Cakrawala Pendidikan*, 79-91.